

## Laporan Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2026

### Asisten Deputi Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka

#### A. Capaian Kinerja Triwulan II Tahun 2026

Hasil pengukuran kinerja Asisten Deputi Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka Triwulan II Tahun 2026 dapat ditampilkan pada Tabel 1, sebagai berikut:

**Tabel 1. Ringkasan Capaian Kinerja Asisten Deputi Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka Triwulan I Tahun 2025**

| No        | Indikator Kinerja Utama                                                                                                                                                                 | Satuan     | Target Tahun 2026 | Target Triwulan II | Realisasi s.d Triwulan I 2026 | Capaian (%) |
|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|-------------------|--------------------|-------------------------------|-------------|
| <b>I</b>  | <b>Sasaran Kegiatan 1.<br/>Terwujudnya Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka yang Berkualitas</b>                                               |            |                   |                    |                               |             |
| 1.1       | Indikator Kinerja 1.1<br><br>Peningkatan Kontribusi Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka terhadap PDB                                                       | Persentase | 1,49%             | -*                 | N/A                           | N/A         |
|           | Indikator Kinerja 1.2<br><br>Persentase Penyelesaian Penyusunan Rencana Aksi (Renaksi) Jangka Menengah pada RPerpres Peta Jalan Pengembangan Ekosistem Semikonduktor dan Teknologi Baru | Persentase | 100%              | -*                 | N/A                           | N/A         |
| <b>II</b> | <b>Sasaran kegiatan 2.<br/>Terwujudnya Kebijakan di Bidang Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka</b>                                            |            |                   |                    |                               |             |
| 2.1       | Indikator Kinerja 2.1<br><br>Persentase Efektivitas Penyelenggaraan Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian Kebijakan Kemudahan                                                      | Persentase | 80%               | 40%                | 40%                           | 100%        |

|     |                                                                                                                                                                                                                                                      |            |          |          |      |      |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|----------|----------|------|------|
|     | Pemenuhan Bahan Baku Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka serta Peningkatan Utilitas ILMATEA                                                                                                                             |            |          |          |      |      |
| 2.2 | Indikator Kinerja 2.2<br><br>Persentase Efektivitas Penyelenggaraan Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian Kebijakan Penyelesaian Regulasi Terkait untuk Mendukung Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka | Persentase | 80%      | 40%      | 40%  | 100% |
| III | <b>Sasaran Kegiatan 3.<br/>Terwujudnya Penyelenggaraan Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian Kebijakan di Bidang Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka</b>                                              |            |          |          |      |      |
| 3.1 | Indikator Kinerja 3.1<br><br>Indeks Kepuasan Layanan Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian Kebijakan di Bidang Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka                                                    | Indeks     | 3 dari 4 | 3 dari 4 | 3,85 | 128% |
| IV  | <b>Sasaran Kegiatan 4.<br/>Terwujudnya Tata Kelola di Unit Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian yang Baik</b>                                                   |            |          |          |      |      |
| 4.1 | Indikator Kinerja 4.1<br><br>Persentase Pelaksanaan Rencana Aksi RB Asisten Deputi Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat                                                                                                                          | Presentase | 92%      | 45%      | 60%  | 133% |

|  |                                      |  |  |  |  |  |
|--|--------------------------------------|--|--|--|--|--|
|  | Transportasi, Elektronika, dan Aneka |  |  |  |  |  |
|--|--------------------------------------|--|--|--|--|--|

\*target tahunan

Kinerja Asisten Deputi Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka Triwulan II Tahun 2026 sebagaimana tercantum dalam ringkasan Tabel 1 dapat diuraikan sebagai berikut:

1

Sasaran Kegiatan 1: Terwujudnya Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka yang Berkualitas

Pencapaian Sasaran Kegiatan 1: Terwujudnya Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka yang Berkualitas ditunjukkan oleh pencapaian indikator kinerja yaitu: “Peningkatan Kontribusi Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka terhadap PDB”

Capaian indikator kinerja tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1.1.

Peningkatan Kontribusi Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka terhadap PDB

Latar Belakang

Presiden Prabowo menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 8% pada tahun 2028 s.d. 2029. Perekonomian Indonesia pernah mencapai pertumbuhan 8% pada tahun 1995. Rata rata pertumbuhan 1989-1996 sebesar 7,3% didukung oleh key Driver yaitu Investasi/PMTB sebesar 4,9% s.d. 14,6% yoy, Konsumsi Rumah Tangga 2,9% s.d. 12,6% yoy, dan Ekspor (CPO, tekstil, migas) rata-rata 9,7% yoy per tahun. Adapun key sector yang menjadi penggerak pertumbuhan antara lain manufaktur (tekstil, otomotif) dan konstruksi, yang didukung dengan key policy yaitu deregulasi, perdagangan, dan investasi.

Sektor Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, dan Elektronika (ILMATE) merupakan salah satu sektor industri yang memiliki kontribusi signifikan terhadap industri pengolahan non migas. Pada Triwulan III-2024, share ILMATE tercatat sebesar 4,37% terhadap PDB Nasional. Laju pertumbuhan sektor industri ILMATE jauh di atas laju pertumbuhan PDB Nasional dan pertumbuhan industri pengolahan non migas. Pada tahun 2023, laju pertumbuhan Industri ILMATE mencapai 10,13%, dimana laju pertumbuhan PDB Nasional hanya berkisar 5,31%, dan laju pertumbuhan industri pengolahan non migas sebesar 5,01%.

Kebijakan utama pada Asisten Deputi Pengembangan Industri Logam, Mesin, Elektronika, dan Aneka difokuskan pada sinkronisasi, koordinasi, dan pengendalian kebijakan pada sektor industri pengolahan non migas khususnya logam, mesin, elektronika, dan aneka. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa tanggungjawab penuh terhadap naik atau turunnya industri pengolahan non migas berada di bawah wewenang Kementerian Perindustrian yang dikoordinasikan oleh Kemenko Bidang Perekonomian.

Sasaran ini diharapkan mampu mendorong tumbuhnya industri pengolahan khususnya ILMATEA yang berkualitas dan berdaya saing serta memberikan nilai tambah melalui hilirisasi industri berbasis komoditi, meningkatkan ekspor serta meningkatkan daya saing perekonomian nasional.

Hasil Pengukuran Kinerja

Capaian IKU Asdep ILMATEA dihitung berdasarkan data Kontribusi PDB Lapangan Usaha yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), yang kemudian akan dibandingkan antara target dengan capaiannya, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Peningkatan Kontribusi ILMATEA terhadap PDB} = \frac{(\text{Kontribusi ILMATEA thd PDB}_t - \text{Kontribusi ILMATEA thd PDB}_{t-1})}{\text{Kontribusi ILMATEA thd PDB}_{t-1}}$$

ILMATEA mencakup 5 sektor dalam Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) Industri Pengolahan, yaitu:

1. Industri Logam Dasar
2. Industri Mesin dan Perlengkapan
3. Industri Alat Angkutan
4. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik
5. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Target kinerja pada tahun 2026 sebesar 1,49%. Adapun tidak ada target triwulan pada IKU ini.

Hingga Triwulan II Tahun 2026, ringkasan capaian indikator kinerja 1.1 sebagai berikut:

| Indikator Kinerja Utama                                                                              | Satuan     | Target Tahun 2026 | Target Triwulan II | Realisasi | % Kinerja |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|-------------------|--------------------|-----------|-----------|
| Peningkatan Kontribusi Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka terhadap PDB | Persentase | 1,49%             | -                  | N/A       | N/A       |

Tabel di atas menggambarkan capaian kinerja untuk Indikator Kinerja Utama (IKU) 1.1, yaitu “Peningkatan Kontribusi Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka terhadap PDB”. Target kinerja tahunan untuk indikator ini adalah sebesar **1,49%**.

Namun, karena IKU ini bersifat **tahunan**, maka pada periode Triwulan II belum terdapat target maupun realisasi capaian. Oleh sebab itu, Target Triwulan II, Realisasi, dan Capaian Kinerja ditandai sebagai **N/A (Not Available)**. Ini berarti pengukuran kinerja belum dapat dilakukan pada periode berjalan dan baru akan dievaluasi secara penuh di akhir tahun 2026 sesuai dengan karakteristik indikator yang digunakan.

#### Pelaksanaan Rencana Aksi TW II dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Rencana aksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Sesuai dengan rencana aksi yang telah tertuang pada Perjanjian Kinerja Tahun 2026, pelaksanaan rencana aksi Triwulan II tahun 2026 sebagai berikut:

| Indikator Kinerja |                    |        |                                                                                                             |
|-------------------|--------------------|--------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| No                | Rencana Aksi TW II | Status | Keterangan<br>(Penjelasan rencana aksi, seperti kegiatan pelaksanaan, waktu dan indikator pelaksanaan, dsb) |

|    |                                                                                                               |            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | <b>Koordinasi dan Penyelesaian Permasalahan terkait Produktivitas dan Daya Saing ILMATEA</b>                  | Terlaksana | <p>Telah dilaksanakan Kunjungan Lapangan - Eksposur Kemampuan <i>Assembly, Testing</i> dan <i>Packaging</i> (ATP) Produk Semikonduktor dengan hasil sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>PT UTAC Indonesia memiliki kapabilitas <i>Assembly, Testing</i>, dan <i>Packaging</i> (ATP) semikonduktor</b> serta berpotensi memperkuat posisi Indonesia dalam rantai pasok semikonduktor global.</li> <li>• <b>Terdapat peluang pengembangan industri semikonduktor nasional</b>, khususnya pada sektor alat kesehatan berbasis semikonduktor dan komponen elektronik, yang didukung melalui penguatan kebijakan TKDN.</li> <li>• <b>PT UTAC Indonesia mengharapkan dukungan pemerintah</b> melalui insentif investasi, percepatan proses perizinan, relaksasi impor barang modal, serta penguatan insentif bagi pengembangan SDM semikonduktor.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                |
| 2. | <b>Penyusunan Alternatif Penyelesaian Isu dan Permasalahan Strategis Produktivitas dan Daya Saing ILMATEA</b> | Terlaksana | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kami melakukan analisis terhadap dampak kenaikan harga BBM industri yang merujuk pada Surat Asosiasi Kontraktor Indonesia (AKI) Nomor 066/AKI/IV/2026. Dari analisis tersebut, diketahui bahwa sektor konstruksi nasional menghadapi tantangan berat berupa lonjakan biaya material utama akibat gejolak geopolitik global. Kenaikan harga yang signifikan terjadi pada aspal (mencapai 52,14%), solar industri (mencapai 35,04%), serta komponen trafo dan kabel yang melonjak di atas 29%. Untuk memitigasi pembengkakan biaya ini di tingkat hulu, pemerintah mengoptimalkan kebijakan Harga Gas Bumi Tertentu (HGBT) maksimal USD 6/MMBTU untuk industri strategis seperti besi baja, yang memegang peran krusial karena sektor infrastruktur dan konstruksi mengonsumsi 52% dari total kebutuhan baja nasional.</li> <li>• Sebagai solusi jangka panjang untuk menekan ketergantungan pada BBM industri, pemerintah melalui Kementerian ESDM mendorong penggunaan biodiesel sebagai alternatif bahan bakar operasional yang lebih ekonomis dan bertenaga.</li> </ul> |

|  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|--|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | <p>Mitigasi ini diperkuat melalui kebijakan progresif mandatori bauran energi seperti kewajiban B30 menuju rencana B100 di masa depan, serta penetapan target bauran energi terbarukan sebesar 23% pada tahun 2030. Langkah strategis ini diharapkan tidak hanya mampu meredam beban biaya operasional manufaktur material bangunan, tetapi juga menjaga keberlanjutan sektor konstruksi sekaligus mewujudkan kemandirian energi nasional.</p> |
|--|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### **Kendala dan Upaya Perbaikan Pencapaian Target**

Sampai dengan Triwulan II Tahun 2026, terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Adapun berikut beberapa kendala yang dihadapi dalam mencapai target tersebut:

1. PT UTAC Indonesia masih menghadapi sejumlah hambatan dalam meningkatkan daya saing investasi, antara lain keterbatasan insentif pengembangan produk baru, lamanya proses validasi SIINAS, serta pembatasan impor barang modal tidak baru yang masih laik pakai.
2. Sektor konstruksi nasional, khususnya industri baja konstruksi menghadapi tantangan berat berupa lonjakan biaya material utama akibat gejolak geopolitik di wilayah Timur Tengah, yaitu dengan dimulainya serangan Israel-AS kepada Iran pada 28 Februari 2026.

Berdasarkan kendala-kendala dan juga capaian kinerja pada triwulan II tahun 2026, maka disusun beberapa upaya/rekomendasi perbaikan yang akan dilakukan pada triwulan sebelumnya agar target kinerja yang ditetapkan dapat tercapai:

1. Mendorong pemberian dukungan kebijakan berupa insentif pengembangan produk, percepatan proses administrasi, relaksasi impor barang modal yang masih laik pakai, serta penguatan insentif bagi pengembangan SDM semikonduktor untuk meningkatkan daya saing industri nasional.
2. Untuk memitigasi pembengkakan biaya ini di tingkat hulu, pemerintah mengoptimalkan kebijakan Harga Gas Bumi Tertentu (HGBT) maksimal USD 6/MMBTU untuk industri strategis seperti besi baja, yang memegang peran krusial karena sektor infrastruktur dan konstruksi mengonsumsi 52% dari total kebutuhan baja nasional.

### **1.2. Persentase Penyelesaian Penyusunan Rencana Aksi (Renaksi) Jangka Menengah pada**

#### **Latar Belakang**

Presiden Prabowo menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 8% pada tahun 2028 s.d. 2029. Perekonomian Indonesia pernah mencapai pertumbuhan 8% pada tahun 1995. Rata rata pertumbuhan 1989-1996 sebesar 7,3% didukung oleh key Driver yaitu Investasi/PMTB sebesar 4,9% s.d. 14,6% yoy, Konsumsi Rumah Tangga 2,9% s.d. 12,6% yoy, dan Ekspor (CPO, tekstil, migas) rata-rata 9,7% yoy per tahun. Adapun key sector yang menjadi penggerak pertumbuhan antara lain manufaktur (tekstil, otomotif) dan konstruksi, yang didukung dengan key policy yaitu deregulasi, perdagangan, dan

**RPerpres Peta  
Jalan  
Pengembangan  
Ekosistem  
Semikonduktor  
dan Teknologi  
Baru**

investasi.

Sektor Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, dan Elektronika (ILMATE) merupakan salah satu sektor industri yang memiliki kontribusi signifikan terhadap industri pengolahan non migas. Pada Triwulan III-2025, share ILMATE tercatat sebesar 4,51% terhadap PDB Nasional. Laju pertumbuhan sektor industri ILMATE jauh di atas laju pertumbuhan PDB Nasional dan pertumbuhan industri pengolahan non migas. Pada tahun 2024, laju pertumbuhan Industri ILMATE rata-rata sebesar 4,10%, dimana laju pertumbuhan PDB Nasional hanya berkisar 5,03%, dan laju pertumbuhan industri pengolahan non migas sebesar 4,75%.

Kebijakan utama pada Asisten Deputi Pengembangan Industri Logam, Mesin, Elektronika, dan Aneka difokuskan pada sinkronisasi, koordinasi, dan pengendalian kebijakan pada sektor industri pengolahan non migas khususnya logam, mesin, elektronika, dan aneka. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa tanggungjawab penuh terhadap naik atau turunnya industri pengolahan non migas berada di bawah wewenang Kementerian Perindustrian yang dikoordinasikan oleh Kemenko Bidang Perekonomian.

Dalam rangka memperkuat daya saing industri nasional dan menjawab tantangan global pada era transformasi digital, diperlukan upaya untuk mendorong terbentuknya sumber pertumbuhan ekonomi baru guna mencapai target pertumbuhan ekonomi sebesar 8% pada tahun 2029. Dalam konteks tersebut, industri semikonduktor merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Industri semikonduktor tercatat memberikan kontribusi sekitar 19% terhadap total perdagangan barang elektronik global. Pemerintah mendorong pengembangan Ekosistem Semikonduktor dan Teknologi Baru sebagai bagian integral dari penguatan sektor industri ILMATEA.

Semikonduktor merupakan teknologi kunci (enabling technology) yang menopang berbagai industri strategis, seperti elektronika, otomotif, alat kesehatan, pertahanan, energi terbarukan, serta teknologi digital dan kecerdasan artifisial. Oleh karena itu, pengembangan ekosistem semikonduktor tidak hanya berorientasi pada aspek industri hulu-hilir, tetapi juga mencakup penguatan riset dan inovasi, pengembangan SDM, pembiayaan, regulasi, serta kolaborasi lintas Kementerian/Lembaga dan pemangku kepentingan terkait.

Sasaran ini diharapkan mampu mendorong tumbuhnya industri pengolahan khususnya ILMATEA yang berkualitas dan berdaya saing serta memberikan nilai tambah melalui hilirisasi industri berbasis komoditi, meningkatkan ekspor serta meningkatkan daya saing perekonomian nasional.

### **Hasil Pengukuran Kinerja**

Persentase penyelesaian penyusunan renaksi jangka menengah sebagai lampiran pada RPerpres Peta Jalan Pengembangan Ekosistem Semikonduktor dan Teknologi Baru dihitung berdasarkan seberapa banyak jumlah program dan kegiatan yang telah didetailkan dan dikonfirmasi oleh K/L pengampu yang dibandingkan dengan jumlah keseluruhan program dan kegiatan pada rencana aksi yang telah disusun.

Berikut merupakan formulasi dalam menentukan persentase penyelesaian penyusunan rencana aksi Peta Jalan Pengembangan Ekosistem Semikonduktor dan Teknologi Baru Asisten Deputi Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka:

$$\% \text{ Penyelesaian Penyusunan Renaksi} = \frac{\text{Total renaksi yang didetailkan dan dikonfirmasi K/L}}{\text{Total renaksi yang dirumuskan}} \times 100\%$$

Pengukuran ini mencerminkan tingkat kesiapan kebijakan operasional Pemerintah dalam mengakselerasi pengembangan Ekosistem Semikonduktor dan Teknologi Baru sesuai dengan arah pembangunan industri nasional dan transformasi ekonomi.

Target kinerja pada tahun 2026 sebesar 100%. Adapun tidak ada target triwulan pada IKU ini.

Hingga Triwulan II Tahun 2026, ringkasan capaian indikator kinerja 1.1 sebagai berikut:

| Indikator Kinerja Utama                                                                                                                                    | Satuan     | Target Tahun 2026 | Target Triwulan II | Realisasi | % Kinerja |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|-------------------|--------------------|-----------|-----------|
| Persentase Penyelesaian Penyusunan Rencana Aksi (Renaksi) Jangka Menengah pada RPerpres Peta Jalan Pengembangan Ekosistem Semikonduktor dan Teknologi Baru | Persentase | 100%              | -                  | N/A       | N/A       |

#### Pelaksanaan Rencana Aksi TW II dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Rencana aksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Sesuai dengan rencana aksi yang telah tertuang pada Perjanjian Kinerja Tahun 2026, pelaksanaan rencana aksi Triwulan II tahun 2026 sebagai berikut:

| Indikator Kinerja |                                                                                   |            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| No                | Rencana Aksi TW II                                                                | Status     | Keterangan<br>(Penjelasan rencana aksi, seperti kegiatan pelaksanaan, waktu dan indikator pelaksanaan, dsb)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 1.                | Pembahasan Rumusan Sasaran Program dan Kegiatan pada Renaksi bersama K/L Pengampu | Terlaksana | <p>Telah dilaksanakan pembahasan pada Forum Penyusunan Pengembangan Industri Semikonduktor dalam rangka Pendalaman Struktur Industri dengan hasil sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><b>Penyempurnaan Pilar Penguatan dan Pengembangan SDM Industri Semikonduktor:</b><br/>Diusulkan penyesuaian target pengembangan talenta agar selaras dengan proyeksi kebutuhan industri dan target</li> </ul> |

|    |                                                                                           |            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------|------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                           |            | <p>nasional 15.000 SDM, termasuk mempertimbangkan kebutuhan SDM untuk industri chip design, ATP, dan wafer fabrication. Selain itu, peserta mengusulkan penambahan program pendidikan formal pascasarjana berbasis riset (degree by research) pada bidang semikonduktor sebagai bagian dari pengembangan talenta.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● <b>Penguatan Pilar Kolaborasi Rantai Pasok Industri:</b> Diusulkan penambahan program <b>Pembentukan Pusat Kolaborasi Riset/Teknologi/Inovasi Semikonduktor</b> yang melibatkan industri, perguruan tinggi, BRIN, dan Kementerian Perindustrian, dengan memanfaatkan ICDEC sebagai embrio pusat kolaborasi. Selain itu, terdapat usulan penambahan skema <b>akselerator</b> pada program pengembangan startup (selain sandbox dan inkubator), penambahan stakeholder seperti Kementerian Kesehatan pada program co-development dan business matching, serta penyempurnaan target partnership dan co-development produk.</li> </ul> |
| 2. | <b>Penetapan Capaian setiap Sasaran Program beserta Target Penyelesaian dalam Renaksi</b> | Terlaksana | <p>Telah dilaksanakan pembahasan pada Forum Penyusunan Pengembangan Industri Semikonduktor dalam rangka Pendalaman Struktur Industri dengan hasil sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>● <b>Pendalaman Kebijakan dan Skema Dukungan Ekosistem Industri Semikonduktor:</b> Peserta mengusulkan pendalaman skema insentif fiskal dan nonfiskal yang lebih kompetitif melalui benchmarking dengan negara lain, termasuk penguatan fasilitas pendanaan bagi startup dan industri semikonduktor. Selain itu,</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |

|  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|--|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | <p>terdapat masukan untuk penyelarasan usulan PSN dengan pengembangan kawasan industri/KEK, penambahan keterlibatan Bappenas dalam penyusunan roadmap, serta penyempurnaan target investasi baru pada sektor ATP, IC design, dan wafer fabrication.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Penguatan Infrastruktur Penunjang Industri Semikonduktor:</b> Diusulkan penyesuaian target pengembangan IP (Intellectual Property) dan jumlah co-produce chip agar konsisten dengan target co-development produk pada pilar sebelumnya. Peserta juga mengusulkan agar roadmap mencakup penguatan fasilitas R&amp;D, modernisasi ATP menuju advanced packaging, serta mempertimbangkan aspek standarisasi produk semikonduktor untuk mendukung hilirisasi dan daya saing industri.</li> </ul> |
|--|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

#### Kendala dan Upaya Perbaikan Pencapaian Target

Sampai dengan Triwulan II Tahun 2026, terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Adapun berikut beberapa kendala yang dihadapi dalam mencapai target tersebut:

1. **Target dan program dalam draft roadmap masih memerlukan penyempurnaan** agar lebih selaras dengan kebutuhan industri semikonduktor nasional. Beberapa indikator, seperti target pengembangan SDM, startup, investasi, serta pengembangan IP dan co-produce chip, dinilai masih perlu dikalibrasi berdasarkan proyeksi kebutuhan industri dan rencana pengembangan ekosistem nasional.
2. **Koordinasi lintas pemangku kepentingan masih perlu diperkuat** mengingat pengembangan ekosistem semikonduktor melibatkan banyak kementerian/lembaga, perguruan tinggi, lembaga riset, dan pelaku industri. Selain itu, masih diperlukan kejelasan pembagian peran, mekanisme kolaborasi, serta sinkronisasi dengan kebijakan dan program yang telah berjalan.

Berdasarkan kendala-kendala dan juga capaian kinerja pada triwulan II tahun 2026, maka disusun beberapa upaya/rekomendasi perbaikan yang akan dilakukan pada triwulan sebelumnya agar target kinerja yang ditetapkan dapat tercapai:

1. **Melakukan penyempurnaan draft roadmap** dengan mengakomodasi masukan para pemangku kepentingan, termasuk penyesuaian target, penambahan program strategis (seperti pendidikan berbasis riset, pusat kolaborasi riset, dan penguatan startup), serta penyempurnaan indikator dan stakeholder pelaksana pada masing-masing pilar roadmap.
2. **Melanjutkan pembahasan secara lintas kementerian/lembaga** melalui koordinasi dengan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Danantara, serta kementerian/lembaga terkait sebelum penyelenggaraan Focus Group Discussion (FGD) lanjutan guna memperoleh kesepakatan terhadap roadmap yang akan menjadi acuan pengembangan ekosistem industri semikonduktor nasional.

## 2

### **Sasaran Kegiatan 2. Terwujudnya Kebijakan Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka yang Berkualitas**

Pencapaian Sasaran Kegiatan 2: Terwujudnya Kebijakan Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka yang Berkualitas di Asisten Deputi Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka ditunjukkan oleh pencapaian dua indikator kinerja yaitu:

1. Presentase Efektivitas Sinkronisasi, Koordinasi, Pengendalian Kebijakan terkait Kemudahan Pemenuhan Bahan Baku Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka serta Peningkatan Utilitas ILMATEA;
2. Presentase Efektivitas Sinkronisasi, Koordinasi, Pengendalian Kebijakan Penyelesaian Regulasi Terkait untuk Mendukung Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka.

Capaian indikator kinerja tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **2.1. Presentase Efektivitas Sinkronisasi, Koordinasi, Pengendalian Kebijakan terkait Kemudahan Pemenuhan Bahan Baku Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka serta Peningkatan Utilitas ILMATEA**

##### **Latar Belakang**

Berdasarkan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 15 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Asisten Deputi Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka mempunyai tugas melaksanakan sinkronisasi dan koordinasi perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan serta pengendalian pelaksanaan kebijakan kementerian/lembaga yang terkait dengan isu dan agenda pembangunan nasional di bidang pengembangan industri logam, mesin, alat transportasi, elektronika dan aneka.

Terwujudnya Kebijakan di Bidang Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka merupakan sasaran kegiatan perspektif internal business process yang menjadi sarana untuk terwujudnya sasaran kegiatan perspektif stakeholder. Dengan kata lain, kebijakan di bidang ILMATEA dapat tercapai apabila unit kerja mampu menjalankan proses bisnis dengan baik, serta produk yang dihasilkan dari proses bisnis tersebut dapat menunjang kualitas perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan.

## Hasil Pengukuran Kinerja

### 1. Perhitungan Realisasi Tahapan Pertama

$$\text{Nilai Tahapan Pertama} = \frac{\text{Jumlah Dokumen yang dihasilkan}}{\text{Jumlah Dokumen yang ditargetkan}} \times 20$$

### 2. Perhitungan Realisasi Tahapan Kedua

$$\text{Nilai Tahapan Kedua} = \frac{\text{Jumlah Dokumen yang dihasilkan}}{\text{Jumlah Dokumen yang ditargetkan}} \times 25$$

### 3. Perhitungan Realisasi Tahapan Ketiga

$$\text{Nilai Tahapan Ketiga} = \frac{\text{Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan}}{\text{Jumlah rekomendasi kebijakan yang ditargetkan}} \times 27$$

### 4. Perhitungan Realisasi Tahapan Keempat

$$\text{Nilai Tahapan Keempat} = \frac{\text{Jumlah Dokumen yang dihasilkan}}{\text{Jumlah Dokumen yang ditargetkan}} \times 27,5$$

### 5. Nilai Akhir Persentase Efektivitas Sinkronisasi, Koordinasi dan Pengendalian terkait Kemudahan Pemenuhan Bahan Baku Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka serta Peningkatan Utilitas ILMATEA

$$\% \text{ efektivitas SKP} = \text{Nilai Tahapan Pertama} + \text{Nilai Tahapan Kedua}$$

$$+ \text{Nilai Tahapan Ketiga} + \text{Nilai Tahapan Keempat}$$

Target kinerja pada tahun 2026 sebesar 80%. Adapun target triwulan pada IKU ini sebesar 20%.

Hingga Triwulan II Tahun 2026, capaian indikator kinerja 2.1 yaitu sebesar 20% mencapai 100% dari target Triwulan II Tahun 2026 dengan ringkasan sebagai berikut:

| Indikator Kinerja Utama                                                                                                                                                                                            | Satuan     | Target Tahun 2026 | Target Triwulan II | Realisasi | % Kinerja |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|-------------------|--------------------|-----------|-----------|
| Presentase Efektivitas Sinkronisasi, Koordinasi, Pengendalian Kebijakan terkait Kemudahan Pemenuhan Bahan Baku Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka serta Peningkatan Utilitas ILMATEA | Persentase | 80%               | 40%                | 40%       | 100%      |

Pada Triwulan II tahun 2026, Asisten Deputi ILMATEA telah menyelesaikan serangkaian tahapan dalam proses koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian kebijakan terkait Kemudahan Pemenuhan Bahan Baku Industri Logam, Mesin,

Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka (ILMATEA), serta upaya Peningkatan Utilitas sektor tersebut. Nilai efektivitas kinerja diperoleh berdasarkan hasil pelaksanaan empat tahapan siklus kebijakan sebagai berikut:

### 1. Tahap Identifikasi dan Penetapan Ruang Lingkup Isu/Permasalahan

Asisten Deputi ILMATEA telah mengidentifikasi isu strategis dan merumuskan fokus koordinasi untuk satu tahun ke depan. Keluaran yang telah diselesaikan pada tahap ini meliputi: (i) Undangan rapat dan daftar hadir; (ii) Notula/Risalah; (iii) Dokumen terkait hasil Rakor/FGD mengenai Pengembangan Industri Logam, Ekosistem Semikonduktor, dan KBLBB.

### 2. Tahap Penyusunan Alternatif Rekomendasi

Pada tahapan ini, telah disusun alternatif rekomendasi kebijakan dan/atau program untuk menjawab isu-isu yang telah diidentifikasi. Keluaran yang telah dihasilkan meliputi: (i) Konsep berupa bahan kebijakan/program; (ii) Undangan, notula, dan daftar hadir rapat pembahasan alternatif kebijakan; (ii) Hasil rapat pembahasan kebijakan terkait sektor logam, semikonduktor, dan KBLBB

### 3. Tahap Koordinasi Formulasi Kebijakan

Unit kerja telah melakukan koordinasi lintas kementerian/lembaga untuk merumuskan kebijakan bersama.

### 4. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Unit kerja juga akan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi kebijakan yang telah diformulasikan.

### Pelaksanaan Rencana Aksi TW II dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Rencana aksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Sesuai dengan rencana aksi yang telah tertuang pada Perjanjian Kinerja Tahun 2026, pelaksanaan rencana aksi Triwulan II tahun 2026 sebagai berikut:

| Indikator Kinerja |                                                                                    |            |                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-------------------|------------------------------------------------------------------------------------|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| No                | Rencana Aksi TW II                                                                 | Status     | Keterangan<br>(Penjelasan rencana aksi, seperti kegiatan pelaksanaan, waktu dan indikator pelaksanaan, dsb)                                                                                                                                                                   |
| 1.                | Melakukan Pembahasan atas Permasalahan dalam Pemenuhan Bahan Baku seta Peningkatan | Terlaksana | 1. Telah dilaksanakan Rapat Koordinasi Pengembangan Industri di Kota Cilegon yang membahas kendala dan tantangan investasi industri khususnya Kota Cilegon, dan memperkuat sinergi sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pelaku industri dalam pengembangan |

|  |                                |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|--|--------------------------------|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | Utilitas Industri Logam, Mesin |  | <p>kawasan industri. Rapat menghasilkan beberapa kesimpulan rekomendasi seperti: Kota Cilegon memiliki potensi kuat sebagai kawasan industri strategis dengan dukungan infrastruktur dan investasi yang tinggi; Diperlukan perbaikan fundamental pada aspek perizinan, kepastian usaha, dan pengelolaan sosial untuk meningkatkan daya tarik investasi; Penguatan SDM melalui link and match antara pendidikan dan industri menjadi prioritas utama; Transformasi industri menuju sektor bernilai tambah tinggi (<i>high-tech</i>) perlu dipercepat.</p> <p>2. Telah dilaksanakan kegiatan Sharing Session Penguatan Industri Baja Nasional: Tantangan, Peluang dan Arah Kebijakan dalam Menghadapi Lonjakan Impor Baja serta Strategi Penguatan Industri Dalam Negeri. Beberapa catatan maupun rekomendasi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Industri besi dan baja nasional perlu dukungan karena merupakan fondasi pembangunan sektor infrastruktur, manufaktur, energi, transportasi, dan industri hilir lainnya.</li> <li>• Utilisasi industri baja nasional masih relatif rendah pada berbagai jenis produk sehingga masih tersedia ruang peningkatan produksi domestik.</li> <li>• Terdapat permasalahan impor dan masterlist seperti fasilitas masterlist yang memiliki berbagai kelemahan. Kebijakan masterlist dinilai masih memerlukan evaluasi karena berpotensi menimbulkan distorsi pasar, ketidakseimbangan persaingan usaha, serta</li> </ul> |
|--|--------------------------------|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|    |                                                                                                                                                                                     |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                     |  | <p>berdampak pada utilisasi industri dalam negeri.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlu penguatan dalam perlindungan perdagangan (<i>trade remedies</i>).</li> <li>• Penguatan industri besi dan baja memerlukan dukungan kebijakan yang terintegrasi, antara lain melalui optimalisasi P3DN, penguatan instrumen perlindungan perdagangan, peningkatan investasi sektor hulu, serta pengendalian impor terhadap produk yang telah mampu diproduksi di dalam negeri.</li> <li>• Akan dilaksanakan pembahasan lanjutan rutin (triwulanan) dengan kementerian/lembaga dan asosiasi industri sebagai masukan dalam penyusunan kebijakan sektor besi dan baja.</li> </ul>                                                                                                                                  |
| 2. | <p>Melakukan Pembahasan atas Permasalahan dalam Pemenuhan Bahan Baku serta Peningkatan Utilitas Industri kendaraan Bermotor, Perkapalan, Kereta Api, Dirgantaram dan Alat Berat</p> |  | <p>1. Telah dilaksanakan FGD Akselerasi Industri Perkeretaapian Nasional Melalui Penguatan TKDN dan Ekosistem <i>Supply Chain</i>. Sejumlah rekomendasi yang diusulkan untuk mendorong akselerasi industri perkeretaapian nasional melalui penguatan TKDN dan ekosistem <i>Supply Chain</i> sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Pengembangan kebijakan dan kelembagaan yang melakukan fungsi integrator</b> untuk memperkuat sinergi antar pelaku industri kereta api dalam ekosistem hulu-hilir.</li> <li>• <b>Kepastian pasar dan adanya regulasi umur sarana</b>, untuk menjamin kepastian permintaan jangka panjang bagi industri manufaktur dalam negeri termasuk melalui pengaturan batas umur sarana.</li> <li>• <b>Percepatan standarisasi nasional untuk produk</b></li> </ul> |

|  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|--|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | <p><b>dan komponen kereta.</b> Penerapan SNI untuk produk dan komponen kereta untuk mendukung sertifikasi dan daya saing produk dan komponen dalam negeri.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Dukungan pendanaan, riset, dan SDM</b> untuk memperkuat kemampuan teknologi dan pengembangan produk dan komponen kereta dalam negeri yang berkualitas dan memenuhi standar industri.</li> <li>• <b>Penyediaan fasilitas pengujian domestik produk dan komponen kereta</b> untuk mengurangi ketergantungan pada luar negeri, menekan biaya, dan mempercepat proses sertifikasi produk dan komponen kereta.</li> <li>• <b>Pemberdayaan industri komponen dalam negeri,</b> melalui penguatan kerjasama PT. INKA dan operator dengan asosiasi industri perkeretaapian seperti Perkumpulan Industri Kecil Menengah Komponen Kereta Api (PIK3A) dan Asosiasi Industri Penunjang Perkeretaapian Indonesia (IRCMA).</li> </ul> <p>2. Telah dilaksanakan <i>Sharing Session</i> Mekanisme Extended Producer Responsibility (EPR) Limbah Hasil Industri dengan hasil sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• (1) PT Mutu Agung Lestari dan PT Biro Klasifikasi Indonesia (BKI) akan menyiapkan kajian penerapan EPR, mencakup: (a) survei kepada produsen, importir, dan distributor <i>e-waste</i> dan baterai EV terkait alokasi dana pengelolaan limbah produknya; (b) analisis mekanisme EPR yang paling cocok untuk Indonesia berdasarkan</li> </ul> |
|--|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|    |                                                                                                                                                                |            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                |            | <p><i>benchmarking</i> dari negara lain; serta (c) skema pengelolaan baterai EV <i>end-of-life</i> berserta insentifnya;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemenko Perekonomian akan mendorong sosialisasi konsep EPR kepada pelaku usaha (produsen, importir, distributor) sebagai bagian dari rangkaian diskusi serial ini, khususnya untuk dua produk prioritas yaitu <i>e-waste</i> dan baterai kendaraan listrik.</li> </ul>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 3. | Melakukan Pembahasan atas Permasalahan dalam Pengoptimalan Kapasitas Industri untuk Peningkatan Utilisasi Industri Handphone, Komputer, Tablet (HKT) dan Alkes | Terlaksana | <p>1. Telah dilaksanakan <b><i>Focus Group Discussion (FGD) Dampak Relaksasi Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN)</i></b> pada Produk Handphone, Komputer Genggam, dan Tablet (HKT) dan <b><i>Information and Communications Technology (ICT)</i></b> asal Amerika Serikat (AS) terhadap Industri Elektronik Domestik dengan hasil pembahasan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Kebijakan TKDN</b> dinilai tetap menjadi instrumen penting dalam mendorong pengembangan industri HKT nasional, karena selama ini telah berkontribusi terhadap peningkatan investasi, pembangunan fasilitas produksi lokal, penciptaan lapangan kerja, serta pengembangan riset dan inovasi. Namun, apabila dilakukan relaksasi, implementasinya perlu dilakukan secara bertahap (<i>phased approach</i>) agar tidak mengganggu daya saing industri dalam negeri.</li> <li>• <b>Relaksasi TKDN</b> berpotensi menurunkan daya saing industri HKT domestik apabila tidak diatur secara jelas, terutama terkait definisi</li> </ul> |

|  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|--|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | <p>asal barang (Country of Origin/COO) dan ruang lingkup produk yang memperoleh relaksasi. Ketidakjelasan tersebut berpotensi membuka celah masuknya produk impor yang dapat mengurangi minat investasi dan mengganggu keberlangsungan industri manufaktur HKT di Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Penguatan iklim investasi industri HKT perlu dilakukan bersamaan dengan penguatan struktur industri dalam negeri,</b> melalui kepastian regulasi, pengembangan rantai pasok domestik, serta penyederhanaan perizinan dan akses bahan baku. Langkah tersebut dinilai penting untuk menjaga daya tarik investasi sekaligus mendorong peningkatan nilai tambah industri elektronik nasional.</li> </ul> |
|--|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### Kendala dan Upaya Perbaikan Pencapaian Target

Sampai dengan Triwulan II Tahun 2026, terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Adapun berikut beberapa kendala yang dihadapi dalam mencapai target tersebut:

1. Rencana relaksasi TKDN pada produk HKT berpotensi menurunkan daya saing industri elektronik domestik apabila tidak disertai pengaturan yang jelas mengenai ruang lingkup kebijakan, definisi asal barang (Country of Origin), serta mekanisme implementasinya. Kondisi tersebut juga berpotensi mengurangi minat investasi dan mengganggu keberlanjutan pengembangan industri HKT di dalam negeri.
2. Utilisasi industri baja nasional masih relatif rendah pada berbagai jenis produk sehingga masih tersedia ruang peningkatan produksi domestik.
3. Terdapat permasalahan impor dan masterlist seperti fasilitas masterlist yang memiliki berbagai kelemahan.

Berdasarkan kendala-kendala dan juga capaian kinerja pada triwulan I tahun 2026, maka disusun beberapa upaya/rekomendasi perbaikan yang akan

dilakukan pada triwulan sebelumnya agar target kinerja yang ditetapkan dapat tercapai:

1. Mempertahankan kebijakan TKDN sebagai instrumen penguatan industri HKT dengan penerapan secara bertahap (*phased approach*), disertai penguatan kepastian regulasi, penegasan penggunaan prinsip Country of Origin (COO), serta pengembangan rantai pasok domestik guna menjaga daya saing industri dan menciptakan iklim investasi yang kondusif.
2. Kebijakan masterlist masih memerlukan evaluasi karena berpotensi menimbulkan distorsi pasar, ketidakseimbangan persaingan usaha, serta berdampak pada utilisasi industri dalam negeri.

## 2.2. Presentase Efektivitas Sinkronisasi, Koordinasi, Pengendalian Kebijakan Penyelesaian Regulasi Terkait untuk Mendukung Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka

### Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 15 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Asisten Deputi Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka mempunyai tugas melaksanakan sinkronisasi dan koordinasi perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan serta pengendalian pelaksanaan kebijakan kementerian/lembaga yang terkait dengan isu dan agenda pembangunan nasional di bidang pengembangan industri logam, mesin, alat transportasi, elektronika dan aneka. Terwujudnya Kebijakan di Bidang Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka merupakan sasaran kegiatan perspektif internal business process yang menjadi sarana untuk terwujudnya sasaran kegiatan perspektif stakeholder. Dengan kata lain, kebijakan di bidang ILMATEA dapat tercapai apabila unit kerja mampu menjalankan proses bisnis dengan baik, serta produk yang dihasilkan dari proses bisnis tersebut dapat menunjang kualitas perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan.

### Hasil Pengukuran Kinerja

#### 1. Perhitungan Realisasi Tahapan Pertama

$$\text{Nilai Tahapan Pertama} = \frac{\text{Jumlah Dokumen yang dihasilkan}}{\text{Jumlah Dokumen yang ditargetkan}} \times 20$$

#### 2. Perhitungan Realisasi Tahapan Kedua

$$\text{Nilai Tahapan Kedua} = \frac{\text{Jumlah Dokumen yang dihasilkan}}{\text{Jumlah Dokumen yang ditargetkan}} \times 25$$

#### 3. Perhitungan Realisasi Tahapan Ketiga

$$\text{Nilai Tahapan Ketiga} = \frac{\text{Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan}}{\text{Jumlah rekomendasi kebijakan yang ditargetkan}} \times 27$$

#### 4. Perhitungan Realisasi Tahapan Keempat

$$\text{Nilai Tahapan Keempat} = \frac{\text{Jumlah Dokumen yang dihasilkan}}{\text{Jumlah Dokumen yang ditargetkan}} \times 27,5$$

#### 5. Nilai Akhir Persentase Efektivitas Sinkronisasi, Koordinasi dan Pengendalian Penyelesaian Regulasi Terkait untuk Mendukung Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka

$$\% \text{ efektivitas SKP} = \text{Nilai Tahapan Pertama} + \text{Nilai Tahapan Kedua} \\ + \text{Nilai Tahapan Ketiga} + \text{Nilai Tahapan Keempat}$$

Target kinerja pada tahun 2026 sebesar 80%. Adapun target triwulan pada IKU ini sebesar 20%.

Hingga Triwulan II Tahun 2026, capaian indikator kinerja 2.2 yaitu sebesar 20% mencapai 100% dari target Triwulan II Tahun 2026 dengan ringkasan sebagai berikut:

| Indikator Kinerja Utama                                                                                                                                                                             | Satuan     | Target Tahun 2025 | Target Triwulan II | Realisasi | % Kinerja |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|-------------------|--------------------|-----------|-----------|
| Presentase Efektivitas Sinkronisasi, Koordinasi, Pengendalian Kebijakan Penyelesaian Regulasi Terkait untuk Mendukung Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka | Persentase | 80%               | 40%                | 40%       | 100%      |

Dalam rangka mendukung pengembangan sektor Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka (ILMATEA), unit kerja telah melaksanakan penyelenggaraan koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian kebijakan secara efektif melalui empat tahapan siklus kebijakan. Pelaksanaan tersebut menjadi dasar penilaian **Persentase Efektivitas Penyelenggaraan Koordinasi dan Sinkronisasi** terhadap regulasi-regulasi pendukung sektor ILMATEA.

#### Tahap 1: Identifikasi dan Penetapan Ruang Lingkup Isu/Permasalahan

Unit kerja telah mengidentifikasi isu strategis dan merumuskan agenda koordinasi yang menjadi prioritas tahunan, seperti isu pengembangan industri logam dasar, ekosistem semikonduktor nasional, serta kendaraan listrik berbasis baterai (KBLBB).

#### Tahap 2: Penyusunan Alternatif Rekomendasi Kebijakan

Alternatif kebijakan dan/atau program disusun untuk menyelesaikan isu yang telah diidentifikasi, dengan mengedepankan pendekatan berbasis bukti dan hasil pemetaan stakeholder.

#### Tahap 3: Koordinasi Formulasi Kebijakan

Asisten Deputi ILMATEA telah melaksanakan koordinasi dengan Kementerian/Lembaga (K/L) terkait untuk menyusun regulasi strategis.

#### Tahap 4: Monitoring dan Evaluasi

Monitoring pelaksanaan kebijakan dilakukan untuk menilai efektivitas dan dampak implementasi kebijakan yang telah diformulasikan. Evaluasi juga dilakukan untuk mengidentifikasi perbaikan ke depan.

### Pelaksanaan Rencana Aksi TW II dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Rencana aksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Sesuai dengan rencana aksi yang telah tertuang pada Perjanjian Kinerja Tahun 2026, pelaksanaan rencana aksi Triwulan II tahun 2026 sebagai berikut:

| Indikator Kinerja |                                                                                                                                                                    |            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| No                | Rencana Aksi TW II                                                                                                                                                 | Status     | Keterangan<br>(Penjelasan rencana aksi, seperti kegiatan pelaksanaan, waktu dan indikator pelaksanaan, dsb)                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 1.                | Melakukan Pembahasan Kendala/Permasalahan Implementasi TKDN dan P3DN untuk Mendukung Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka | Terlaksana | <p>Telah dilaksanakan Focus Group Discussion (FGD) Pembahasan Tindak Lanjut Pengaturan Kelompok Kerja Tim Nasional Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN):</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Peserta FGD menyepakati perlunya percepatan penyesuaian kelembagaan Tim Nasional P3DN</b> melalui penyusunan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian (Kepmenko) sebagai tindak lanjut perubahan struktur kelembagaan pemerintah, sekaligus memperkuat fungsi koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian implementasi P3DN.</li> <li>• <b>Peserta FGD menyepakati penguatan tata kelola implementasi P3DN</b> melalui restrukturisasi Kelompok Kerja (Pokja) Tim Nasional P3DN menjadi lebih spesifik, penguatan fungsi pengawasan, serta peningkatan sinergi antara kementerian/lembaga, pemerintah daerah, BUMN, dan pelaku usaha guna meningkatkan efektivitas penggunaan produk dalam negeri.</li> <li>• <b>Peserta FGD menekankan bahwa penguatan</b></li> </ul> |

|  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | <p><b>implementasi P3DN perlu didukung oleh peningkatan kualitas pengadaan dan pengawasan</b>, termasuk optimalisasi pemanfaatan Katalog Elektronik dan INAPROC, pelaksanaan <i>business matching</i> secara berkelanjutan, serta penguatan pengawasan terhadap kepatuhan TKDN agar mampu meningkatkan daya saing industri nasional dan menekan masuknya produk impor.</p> |
|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

### Kendala dan Upaya Perbaikan Pencapaian Target

Sampai dengan Triwulan II Tahun 2026, terdapat beberapa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Adapun berikut beberapa kendala yang dihadapi dalam mencapai target tersebut:

1. **Belum adanya kepastian regulasi terkait Tim Nasional P3DN** menyebabkan pelaksanaan tugas, koordinasi, dan sinkronisasi antar kementerian/lembaga belum berjalan secara optimal dalam mendukung implementasi P3DN.
2. **Komitmen instansi pemerintah dalam memprioritaskan penggunaan produk dalam negeri masih belum optimal**, yang diperparah oleh perencanaan pengadaan yang belum konsisten sehingga mengurangi efektivitas implementasi kebijakan P3DN.
3. **Pengawasan terhadap pelaksanaan P3DN masih belum efektif**, ditandai dengan lemahnya penerapan sanksi, masih ditemukannya indikasi penyimpangan dalam pemenuhan TKDN, serta masuknya produk impor yang berdampak pada daya saing industri dalam negeri.

Berdasarkan kendala-kendala dan juga capaian kinerja pada triwulan II tahun 2026, maka disusun beberapa upaya/rekomendasi perbaikan yang akan dilakukan pada triwulan sebelumnya agar target kinerja yang ditetapkan dapat tercapai:

1. **Mempercepat penetapan regulasi dan restrukturisasi Tim Nasional P3DN** melalui penyusunan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, disertai penguatan struktur Kelompok Kerja (Pokja) agar fungsi koordinasi, pemantauan, dan pengendalian implementasi P3DN berjalan lebih efektif.
2. **Memperkuat sinergi antar kementerian/lembaga, pemerintah daerah, BUMN, dan pelaku usaha** untuk meningkatkan komitmen penggunaan produk dalam negeri, memperbaiki perencanaan pengadaan, serta

memperluas pelaksanaan *business matching* antara instansi pemerintah dan produsen dalam negeri.

3. **Meningkatkan efektivitas pengawasan implementasi P3DN** melalui optimalisasi pemanfaatan Katalog Elektronik dan INAPROC, penguatan fungsi pengawasan dan penerapan sanksi, serta pemberian insentif bagi industri yang memenuhi ketentuan TKDN guna meningkatkan daya saing produk dalam negeri.

3

**Sasaran Kegiatan 3. Terwujudnya Layanan Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian Kebijakan di Bidang Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka yang Berkualitas**

Pencapaian Sasaran Kegiatan 3: Terwujudnya Layanan Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian Kebijakan di Bidang Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka yang Berkualitas di Asisten Deputi Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka ditunjukkan oleh pencapaian xx indikator kinerja yaitu:

1. Indeks Kepuasan Layanan Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian Kebijakan di Bidang Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka

Capaian indikator kinerja tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

**3.1 Indeks Kepuasan Layanan Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian Kebijakan di Bidang Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka**

#### Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 15 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Asisten Deputi Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka mempunyai tugas melaksanakan sinkronisasi dan koordinasi perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan serta pengendalian pelaksanaan kebijakan kementerian/lembaga yang terkait dengan isu dan agenda pembangunan nasional di bidang pengembangan industri logam, mesin, alat transportasi, elektronika dan aneka.

#### Hasil Pengukuran Kinerja

Mengukur indikator tingkat Kepuasan Layanan Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian di Bidang Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka dengan melakukan survey pelayanan ke Kementerian/Lembaga/Stakeholder terkait. Nilai indeks diperoleh dari nilai rata-rata hasil kuesioner yang telah diisi oleh koresponden, dengan empat kategori penilaian, yaitu (1) Sangat Tidak Puas, (2) Tidak Puas, (3) Puas, dan (4) Sangat Puas, rumus perhitungan sebagai berikut:

**Indeks  
Kepuasan Layanan  
Koordinasi, Sinkronisas  
dan Pengendalian**

$$= \frac{\sigma_{\text{Sangat Tidak Puas}} + \sigma_{\text{Tidak Puas}} + \sigma_{\text{Puas}} + \sigma_{\text{Sangat Puas}}}{\sigma_{\text{Sangat Tidak Puas}} + \sigma_{\text{Tidak Puas}} + \sigma_{\text{Puas}} + \sigma_{\text{Sangat Puas}}}$$

Target kinerja pada tahun 2026 sebesar 3 dari 4. Adapun target triwulan pada IKU ini sebesar 3 dari 4.

Hingga Triwulan II Tahun 2026, capaian indaktor kinerja 3.1 yaitu sebesar 128% dengan ringkasan sebagai berikut:

| Indikator Kinerja Utama                                                                                                                                              | Satuan | Target Tahun 2025 | Terget Triwulan II | Realisasi | % Kinerja |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|-------------------|--------------------|-----------|-----------|
| Indeks Kepuasan Layanan Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian Kebijakan di Bidang Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka | Indeks | 3 dari 4          | 3 dari 4           | 3,85      | 128%      |

Dalam mengukur Indeks Kepuasan Layanan Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian Kebijakan di Bidang Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka belum dapat dilakukan karena rencana aksi pada triwulan II adalah Persiapan Pelaksanaan Survei. Adapun realisasi dari target tercapai 128% diukur dari telah dilaksanakannya Persiapan Pelaksanaan Survei dengan menyiapkan *google form* survei yang nantinya akan disebarakan.

#### **Pelaksanaan Rencana Aksi TW II dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya**

Rencana aksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Sesuai dengan rencana aksi yang telah tertuang pada Perjanjian Kinerja Tahun 2026, pelaksanaan rencana aksi Triwulan II tahun 2026 sebagai berikut:

| Indikator Kinerja |                                                                                                                                                                                             |            |                                                                                                                                                                                                                                            |
|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| No                | Rencana Aksi TW II                                                                                                                                                                          | Status     | Keterangan<br>(Penjelasan rencana aksi, seperti kegiatan pelaksanaan, waktu dan indikator pelaksanaan, dsb)                                                                                                                                |
| 1.                | Pelaksanaan Survei Kepuasan Layanan Sinkronisasi, Koordinasi, dan Pengendalian Kebijakan di Bidang Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka Semester I | Terlaksana | Telah dilakukan survei layanan kepuasan koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian Asisten Deputi Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka dengan mengirimkan link gform kepada <i>stakeholders</i> . |

Pelaksanaan rencana aksi sepanjang Triwulan II tahun 2026 telah mempertimbangkan aspek efisiensi penggunaan sumber daya, diantaranya kegiatan koordinasi, sinkronisasi, dan pengendalian pada survei dilakukan dengan memanfaatkan *google form* dalam penyebaran survei sebagai bentuk efisiensi anggaran.

#### **Kendala dan Upaya Perbaikan Pencapaian Target**

Sampai dengan triwulan II 2026, tidak ada kendala dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Namun, telah dilakukan beberapa upaya untuk pencapaian target, yakni memastikan pelaksanaan survei tepat waktu dan tepat sasaran.

## **4**

### **Sasaran Kegiatan 4. Terwujudnya Tata Kelola Asisten Deputi Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka yang Berkualitas**

Pencapaian Sasaran Kegiatan 4: Terwujudnya Tata Kelola Asisten Deputi Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka yang Berkualitas di Asisten Deputi Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka ditunjukkan oleh pencapaian 1 indikator kinerja yaitu:

1. Persentase Pelaksanaan Rencana Aksi Reformasi Birokrasi Asisten Deputi Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka

Capaian indikator kinerja tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **4.1 Persentase**

**Pelaksanaan  
Rencana Aksi  
Reformasi Birokrasi  
Asisten Deputi  
Pengembangan  
Industri Logam,  
Mesin, Alat  
Transportasi,  
Elektronika, dan  
Aneka**

#### **Latar Belakang**

Terwujudnya Tata Kelola di Unit Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian yang Baik merupakan sasaran strategis yang berfokus pada Perspektif Learning and Growth dan merupakan turunan dari sasaran strategis Perspektif Learning and Growth level kedeputian yakni Terwujudnya Tata Kelola Deputi Bidang Koordinasi Industri, Ketenagakerjaan, dan Pariwisata yang Baik. Ketercapaian sasaran strategis ini akan mendukung terwujudnya pelaksanaan proses bisnis yang berfokus pada koordinasi, sinkronisasi dan pengendalian yang efektif di lingkungan Asisten Deputi Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka yang Baik.

Persentase Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Asisten Deputi Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka merupakan persentasi pemenuhan bukti dukung pelaksanaan Reformasi Birokrasi di lingkungan Asisten Deputi Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka. Adapun komponen penilaian Reformasi Birokrasi di level Asisten Deputi didasarkan pada tingkat implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi General dan/atau Reformasi Birokrasi Tematik di lingkungan Asisten Deputi Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka. Implementasi kegiatan RB General dan/atau Tematik harus didasarkan dan disesuaikan pada rencana aksi yang telah disusun pada awal tahun. Jumlah minimum IKU RB yang wajib didukung adalah SAKIP, Indeks Digitalisasi Arsip, Indeks Kualitas Kebijakan, dan Tingkat Implementasi Sistem Kerja.

### Hasil Pengukuran Kinerja

Persentase pelaksanaan rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkungan Asisten Deputi Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka dihitung berdasarkan seberapa banyak pelaksanaan RB General dan/atau RB Tematik di Asisten Deputi Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka dibandingkan dengan jumlah keseluruhan rencana aksi yang telah disusun. Berikut merupakan formulasi dalam menentukan persentase pelaksanaan rencana aksi RB Asisten Deputi Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka:

$$\% \text{ Pelaksanaan Renaksi RB} = \frac{\text{Total Renaksi RB yang dilaksanakan}}{\text{Total Renaksi RB yang dirumuskan}} \times 100\%$$

Target kinerja pada tahun 2025 sebesar 85%. Adapun target triwulan pada IKU ini sebesar 25%.

Hingga Triwulan II Tahun 2026, capaian indikator kinerja 4.1 yaitu sebesar 30.7% mencapai 122,8% dari target Triwulan I Tahun 2025 dengan ringkasan sebagai berikut:

| Indikator Kinerja Utama                                                                                                                 | Satuan     | Target Tahun 2026 | Target Triwulan II | Realisasi | % Kinerja |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|-------------------|--------------------|-----------|-----------|
| Persentase Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Asisten Deputi Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka | Persentase | 92%               | 45%                | 60%       | 133%      |

Pada Triwulan II Tahun 2026, telah dilaksanakan 9 dari 15 renaksi tahunan terkait Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Asisten Deputi Pengembangan Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, Elektronika, dan Aneka. Adapun renaksi yang telah dicapai, antara lain: (i) Penyusunan dan Penetapan Tim Kerja; (ii) Penyusunan Matriks Manajemen Risiko; (iii) Penyusunan Laporan Kinerja Triwulanan; (iv) Penyusunan TOR dan RAB atas Revisi Renja 2025; (v) Optimalisasi pemanfaatan Srikandi.

Atas terpenuhinya 9 dari 15 renaksi tahunan tersebut, maka diperoleh angka persentase renaksi terlaksana pada Triwulan II sebesar 60% dari target tahunan sebesar 85%. Angka ketercapaian kinerja Triwulan II adalah sebesar 60% (memuaskan) dari target Triwulan II yang ditargetkan.

### Pelaksanaan Rencana Aksi TW II dan Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Rencana aksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Sesuai dengan rencana aksi yang telah tertuang pada

Perjanjian Kinerja Tahun 2026, pelaksanaan rencana aksi Triwulan II tahun 2026 sebagai berikut:

| Indikator Kinerja |                                               |            |                                                                                                             |
|-------------------|-----------------------------------------------|------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| No                | Rencana Aksi TW II                            | Status     | Keterangan<br>(Penjelasan rencana aksi, seperti kegiatan pelaksanaan, waktu dan indikator pelaksanaan, dsb) |
| 1.                | Penyusunan dan Penetapan Tim Kerja            | Terlaksana | Telah dilakukan penetapan SK Tim Koordinasi Kebijakan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri            |
| 2.                | Penyusunan Matriks Manajemen Risiko           | Terlaksana | Telah dilakukan penyusunan matriks manajemen risiko                                                         |
| 3.                | Penyusunan Laporan Kinerja Triwulanan         | Terlaksana | Telah disusun penyusunan Laporan Kinerja Triwulan I dan II                                                  |
| 4.                | Penyusunan TOR dan RAB atas Revisi Renja 2025 | Terlaksana | Telah dilaksanakan penyusunan TOR dan RAB                                                                   |
| 4.                | Optimalisasi pemanfaatan Srikandi             | Terlaksana | Telah memanfaatkan aplikasi SRIKANDI dalam persuratan                                                       |

Pada Triwulan II Tahun 2026, seluruh rencana aksi pendukung IKU 4.1 telah dilaksanakan sesuai target dengan tetap mengedepankan prinsip efektivitas dan efisiensi. Penyusunan berbagai dokumen, seperti SK Tim, matriks manajemen risiko, laporan kinerja triwulanan, serta TOR dan RAB, dilakukan secara internal sehingga tidak memerlukan penyelenggaraan kegiatan yang menimbulkan biaya tambahan. Di sisi lain, optimalisasi penggunaan aplikasi SRIKANDI dalam proses persuratan dan pengarsipan mendukung digitalisasi administrasi, mengurangi penggunaan kertas, serta meningkatkan efisiensi tata kelola dokumen. Pelaksanaan rencana aksi tersebut juga sejalan dengan kebijakan penghematan anggaran Tahun 2026, sehingga target kinerja dapat dicapai secara optimal melalui pemanfaatan sumber daya yang lebih efektif.

#### Kendala dan Upaya Perbaikan Pencapaian Target

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan rencana aksi pada Triwulan II Tahun 2026 adalah adanya kebijakan efisiensi anggaran yang berdampak pada penyesuaian pelaksanaan beberapa kegiatan pendukung. Kondisi tersebut mengharuskan unit kerja untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, membatasi pelaksanaan kegiatan yang memerlukan dukungan anggaran, serta menyesuaikan metode pelaksanaan agar tetap mendukung pencapaian target kinerja tanpa mengurangi kualitas output yang dihasilkan.

